

Judul : Kendalikan dampak kekeringan ekstrem: El Nino lampau level kuat
Tanggal : Sabtu, 08 Agustus 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

El Nino Lampau Level Kuat Kendalikan Dampak Kekeringan Ekstrem

ANGGOTA Komisi VIII DPR Muhamad Abdul Azis Sefudin meminta Pemerintah bergerak cepat menanggapi ancaman kekeringan akibat puncak fenomena El Nino 2026. Otoritas terkait harus segera mengambil tindakan darurat lewat perluasan Operasi Modifikasi Cuaca (OMC) di berbagai wilayah yang rawan kekeringan.

Azis mengatakan, peringatan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) merupakan alarm keras soal potensi El Niño yang melampaui level kuat serta bertahan hingga awal 2027. Seluruh instansi di pusat maupun daerah, perlu melakukan intervensi sebelum krisis semakin meluas ke berbagai wilayah.

Percepatan pelaksanaan modifikasi cuaca dilakukan sebagai potensi pertumbuhan awan hujan di beberapa wilayah masih ada. Pemerintah Pusat lewat Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) bersama Pemda harus memperluas cakupan hujan buatan. "Untuk mengisi waduk, bendungan, serta embung sebelum sumur warga mengering total," katanya, Kamis (6/8/2026).

Dia menegaskan, potensi dampak domino krisis iklim perlu diantisipasi agar tidak berkembang jadi krisis di masyarakat. Karena kekeringan ekstrem berpotensi tinggi membuat gagal panen. Selain membuat bahan pangan jadi langka serta mahal, kekeringan juga bisa memicu wabah penyakit akibat minimnya pasokan air bersih.

Azis berharap, dampak El Niño tidak meluas dan berubah jadi masalah sosial baru. Apalagi, kegagalan panen selalu memicu lonjakan harga bahan pokok. "Kelompok rentan seperti anak-anak, ibu hamil, dan

lansia harus dilindungi dari bahaya krisis akibat kekeringan," tegas legislator PDIP itu.

Selanjutnya, kementerian, lembaga lintas sektoral, dan Pemda, wajib meningkatkan koordinasi untuk menekan risiko kebakaran hutan dan lahan (karhutla), serta menjamin ketercukupan pangan nasional. Pemerintah Pusat dan Daerah perlu bertindak cepat agar masyarakat terhindar dari dampak kerugian finansial maupun krisis sosial yang signifikan.

Selain itu, mitigasi berbasis masyarakat juga perlu digaungkan untuk menghadapi kemarau panjang. Warga di wilayah rawan diimbau menyiapkan tandon air, menghemat konsumsi harian, dan menjaga kesehatan kelompok rentan. "Pemerintah mengintervensi melalui teknologi serta logistik, sedangkan masyarakat memperkuat kesiapsiagaan mandiri secara berkelanjutan," terangnya.

Sebelumnya, usulan perluasan OMC juga disampaikan anggota Komisi IV DPR Daniel Johan. Dikatakan, DPR terus mengingatkan Pemerintah agar tidak lengah menghadapi El Nino yang disebut-sebut sebagai yang terkuat dalam 150 tahun terakhir.

Langkah penanganan kini telah bergeser dari tahap pencegahan menuju pengendalian dampak kekeringan ekstrem.

Dia bilang, dampak kekeringan sudah nyata dirasakan, sehingga krisis air harus ditangani dengan cepat. Pengeboran sumur darurat perlu dikendalikan hati-hati agar tidak memicu degradasi air tanah jangka panjang. "Selain itu, rekayasa modifikasi cuaca wajib difokuskan pada wilayah paling terdampak kekeringan serta titik api," ingatnya. ■ PYB